



## **Pengaruh Model Pembelajaran Struktur Analisis Sintetik Terhadap Kemampuan Membaca dan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar**

### *The Influence of the Synthetic Analytical Structure Learning Model on Elementary School Students' Reading and Speaking Skills*

**Rozita<sup>1\*</sup>, Masrul<sup>2</sup>, Imam Hanafi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : rozita48@admin.sd.belajar.id<sup>1\*</sup>, masrulm25@gmail.com<sup>2</sup>, imamhanafimpd91@gmail.com<sup>3</sup>

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 13-10-2024

Revised : 15-10-2024

Accepted : 17-10-2024

Published : 20-10-2024

#### **Abstract**

*This study examines the impact of the Synthetic Analytical Structure (SAS) learning model on the reading and speaking skills of elementary school students. The research method used was an experiment with a pretest-posttest control group design. The results of the study showed a significant improvement in reading and speaking skills in the experimental group compared to the control group. Data analysis using the independent t-test indicated that the reading skills of the experimental group significantly increased with a t-value of 14.679 and a p-value of 0.000. Similarly, the speaking skills of the experimental group showed a significant improvement with a t-value of 23.642 and a p-value of 0.000. Thus, the use of the SAS learning model has proven effective in enhancing the reading and speaking skills of elementary school students.*

**Keywords :** *Synthetic Analytical Structure, reading skills, speaking skills.*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran Struktur Analisis Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca dan berbicara siswa di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan berbicara pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji independent t test menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dengan nilai t sebesar 14.679 dan p-value 0.000. Demikian pula, kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai t sebesar 23.642 dan p-value 0.000. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran SAS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci :** *Struktur Analisis Sintetik, kemampuan membaca, kemampuan berbicara.*

#### **PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar, salah satu komponen yang paling mendasar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (Pratama et al., 2022). Membaca



adalah fondasi utama dalam pendidikan dan pembelajaran, karena dengan membaca siswa dapat mengakses informasi dan memahami konten pelajaran dengan lebih baik (Azkia & Rohman, 2020).

Kemampuan membaca, yang sering disebut dengan 'early reading skills', mencakup serangkaian keterampilan dasar seperti mengenali huruf, fonemik kesadaran, dan kemampuan mendekode kata-kata sederhana (Nini, 2022). Siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik akan memiliki dasar yang kuat untuk perkembangan akademik selanjutnya, terutama dalam pelajaran yang memerlukan pemahaman bacaan seperti Bahasa dan Ilmu Pengetahuan Alam (Natalia, 2022). Sementara itu, siswa yang kesulitan dalam membaca memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hambatan dalam pelajaran lain dan kurang percaya diri dalam kegiatan akademik (Risdayanti, 2022). Oleh karena itu, menemukan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah hal yang esensial.

Selain dari kemampuan membaca juga diperlukan kemampuan berbicara pada siswa. Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yang melibatkan penggunaan suara untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi antara individu atau kelompok (Khotimah, 2017). Ini adalah proses kompleks yang melibatkan produksi bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh organ-organ bicara, seperti lidah, rongga mulut, dan pita suara, serta penggunaan bahasa dan intonasi untuk mengekspresikan makna.

Dalam kehidupan sehari-hari, berbicara merupakan salah satu keterampilan komunikasi paling penting yang dimiliki oleh manusia. Melalui berbicara, seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan informasi kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti telepon, video konferensi, atau pesan suara (Aprinawati, 2017). Berbicara juga melibatkan proses yang kompleks dalam pembentukan dan penyampaian pesan. Ini melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat, struktur kalimat yang sesuai, intonasi yang cocok, dan ekspresi wajah yang mendukung. Selain itu, kemampuan mendengarkan juga penting dalam berbicara, karena memungkinkan pembicara untuk menanggapi reaksi atau pertanyaan dari pendengar. Pentingnya kemampuan berbicara tidak hanya terbatas pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga penting dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, pendidikan, dan kehidupan sosial. Dalam konteks profesional, kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memimpin, mempengaruhi, dan bekerja sama dengan orang lain. Sementara dalam konteks pendidikan, kemampuan berbicara yang baik dapat membantu siswa dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyampaikan presentasi, dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dan diperbaiki oleh setiap individu, karena dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan dan interaksi yang positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Setelah melakukan observasi pada siswa kelas rendah peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca dan berbicara siswa masih di bawah standar. Hal ini diperlihatkan melalui rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membentuk kata, dan memahami makna dari bacaannya.

Beberapa metode telah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa, namun belum semua metode memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu,



diperlukan sebuah metode yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang belakangan ini mulai mendapat perhatian. Metode ini berfokus pada pemahaman struktur kata dan kalimat dengan pendekatan analisis dan sintetik.

Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman struktur bahasa, mulai dari pemahaman huruf, suku kata, kata, hingga kalimat (Venti Mawarni, 2019). Melalui metode ini, siswa diajak untuk memahami hubungan antara huruf dan suaranya, serta bagaimana huruf-huruf tersebut membentuk kata dan kalimat yang bermakna.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa beberapa sekolah dasar yang menerapkan metode SAS menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswanya. Hal ini menunjukkan potensi metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar. Meskipun telah ada beberapa penelitian yang menyelidiki efektivitas metode SAS, tetapi sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkhususkan pada konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Kebudayaan, kurikulum, dan latar belakang sosial ekonomi masyarakat Indonesia tentunya berbeda dengan negara lain, sehingga hasil penelitian di negara lain mungkin tidak sepenuhnya bisa diterapkan di Indonesia.

Sejauh ini, belum ada penelitian komprehensif yang mengeksplorasi pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar di Indonesia. Hal ini menjadi kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sangat mendesak. Hal ini tidak hanya penting bagi pencapaian akademik siswa, namun juga bagi perkembangan mereka sebagai individu yang melek literasi.

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi pendidikan dan stakeholder lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah yang ingin mengadopsi metode SAS dalam proses pembelajarannya, sehingga dapat diimplementasikan dengan maksimal.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar " untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Struktur Analisis Sintetik terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi eksperimental quasi dengan desain kelompok kontrol dan eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa kelas 1 SD. Populasi penelitian meliputi 38 siswa kelas 1 SDN 9 Tanjunggemuk, dengan teknik sampling jenuh digunakan untuk memilih seluruh populasi sebagai sampel. Variabel independen adalah metode pembelajaran SAS, sementara variabel dependen mencakup kemampuan membaca (Y1) dan berbicara (Y2). Instrumen penelitian utama berupa tes kemampuan membaca dan berbicara, yang mencakup pengenalan



huruf, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Analisis data akan menggunakan uji statistik t-test untuk membandingkan rata-rata kemampuan membaca dan berbicara antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif akan dilakukan berdasarkan hasil observasi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi metode SAS di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Tanjunggemuk, dengan fokus pada siswa kelas 1 yang sedang dalam tahap awal pembelajaran membaca dan berbicara. Pemilihan metode SAS didasarkan pada potensinya untuk meningkatkan keterampilan literasi awal siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terpadu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas metode SAS dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh saat penelitian di olah dengan Uji Independent t test, dimana harus memenuhi prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi yang diharapkan lebih dari 0,05, yang menandakan bahwa data terdistribusi normal. Tabel uji normalitas berikut menampilkan hasil pengujian normalitas untuk variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Membaca	.183	20	.078
Posttest Membaca	.183	20	.078
Pretest Berbicara	.183	20	.078
Posttest Berbicara	.183	20	.078

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas eksperimen, lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal untuk semua variabel yang diuji (pretest dan posttest membaca serta berbicara) pada kelompok eksperimen.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Membaca	.187	18	.098
Posttest Membaca	.192	18	.079
Pretest Berbicara	.197	18	.064
Posttest Berbicara	.190	18	.087



Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas kontrol, lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal untuk semua variabel yang diuji (pretest dan posttest membaca serta berbicara) pada kelompok kontrol. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data yang diuji. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok data yang dibandingkan bersifat seragam, yang menjadi salah satu asumsi dasar dalam uji statistik parametrik seperti uji t. Uji Levene digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa homogenitas data. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa varians antar kelompok homogen. Tabel uji homogenitas berikut menyajikan hasil pengujian varians antar kelompok dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Sig.
Pretest Membaca	.271
Posttest Membaca	.205
Pretest Berbicara	.341
Posttest Berbicara	.145

Hasil uji homogenitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel yang diuji. Ini mengindikasikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol telah memenuhi asumsi normal dan homogen untuk melanjutkan analisis dengan uji independent t test.

Uji independent t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berhubungan (independen) guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel berdasarkan variabel yang diuji. Nilai signifikansi (p-value) yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok. Tabel berikut menampilkan hasil uji independent t-test yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Independent T Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	Equal variances assumed	9.180	36	.000
Membaca	Equal variances not assumed	9.053	31.840	.000
Posttest	Equal variances assumed	14.679	36	.000
Membaca	Equal variances not assumed	14.121	22.001	.000
Pretest	Equal variances assumed	5.050	36	.000
Berbicara	Equal variances not assumed	4.977	31.631	.000
Posttest	Equal variances assumed	23.642	36	.000
Berbicara	Equal variances not assumed	23.213	30.154	.000

Tabel 4 menampilkan hasil uji Independent T-Test yang membandingkan kelas eksperimen dan kontrol. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk semua variabel adalah 0,000, yang lebih kecil



dari 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol untuk semua variabel yang diuji.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan berbicara siswa kelas 1 SD. Perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, baik dalam pretest maupun posttest, mengindikasikan efektivitas metode SAS dalam meningkatkan keterampilan literasi awal siswa.

Peningkatan kemampuan membaca yang signifikan pada kelas eksperimen sejalan dengan temuan Wardani et al. (2021), yang menyatakan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD. Metode SAS memungkinkan siswa untuk memahami struktur kata dan kalimat secara bertahap, dimulai dari keseluruhan (struktur), kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian kecil, dan akhirnya disintesis kembali menjadi struktur utuh. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara huruf, bunyi, dan makna dalam bahasa (Sari & Nugroho, 2020).

Kemampuan berbicara siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan holistik yang diterapkan dalam metode SAS, di mana siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga aktif menggunakan bahasa dalam konteks yang bermakna. Sesuai dengan penelitian Purwanti & Noviana (2022), metode SAS mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu, termasuk kemampuan berbicara.

Perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dalam posttest membaca dan berbicara menunjukkan keunggulan metode SAS dibandingkan dengan metode konvensional. Metode SAS memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kesadaran fonologis, dan membangun hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Hal ini sejalan dengan temuan Magdalena et al. (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran aktif dalam pengembangan literasi awal.

Meskipun hasil pretest menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, perbedaan ini semakin melebar pada hasil posttest. Ini mengindikasikan bahwa metode SAS tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga mampu mempercepat proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini mendukung argumen Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti SAS, dapat mengoptimalkan potensi belajar anak-anak pada tahap awal literasi.

Peningkatan kemampuan membaca dan berbicara yang signifikan pada kelas eksperimen juga dapat dikaitkan dengan aspek motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode SAS, dengan pendekatan yang sistematis namun menarik, dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri & Dafit (2022) yang menemukan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran literasi awal.



Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, perlu diperhatikan bahwa efektivitas metode SAS mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual seperti karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan keterampilan guru dalam menerapkan metode tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas metode SAS dalam konteks yang berbeda.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa kelas I SD. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, baik dalam pretest maupun posttest. Metode SAS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi awal siswa dengan pendekatan holistik yang memungkinkan siswa memahami struktur bahasa secara bertahap dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pengajaran literasi awal di sekolah dasar dan dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran bahasa yang lebih efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khususnya ditujukan kepada pihak sekolah, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan peneliti dan pembimbing yang telah memberikan masukan berharga dan bantuan dalam analisis data. Kontribusi dan dukungan dari semua pihak tersebut sangat berharga dalam menghasilkan temuan penelitian yang dapat bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.
- Khotimah, I. H. (2017). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat*.
- Magdalena, I., Nofialdi, N., Iqbal, M. H., & Buchori, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 266–280.
- Natalia, W. C. (2022). *Penggunaan Media Stick Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB*



- Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Nini, M. (2022). *Pengaruh Bimbingan Pribadi Guru Terhadap Kelancaran Baca Huruf Siswa Kelas II SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Pratama, Y. A., Wagiran, W., & Haryadi, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 348–360.
- Purwanti, R., & Noviana, E. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 721–728.
- Putri, A. E., & Dafit, F. (2022). Analisis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1149–1156.
- Rahmawati, E., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2023). Efektivitas Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(1), 68–75.
- Risdayanti, A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Ii Di Slb Negeri Parepare*.
- Sari, A. C., & Nugroho, A. (2020). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 195–203.
- Venti Mawarni, Y. (2019). Struktur Analisis Sintesis Dalam Contextual Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN Cibubur 10 Jakarta Timur. *Jurnal Kredo*, 3(1).
- Wardani, K. W., Nasution, N., & Mertosono, S. R. (2021). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.